

Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Periode Tahun 2017-2021

Rian Dani^{1*}, Iqra Wiarta²

¹*Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Thaha, Jambi, Indonesia

²Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Jambi, Indonesia

Email : ¹*riandani0193@gmail.com, ²iqra_wiarta2006@yahoo.co.id

Abstract

This study analyzes the health level of banks using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) method. The secondary data used in this study was taken from the Financial Statements of PT Bank Mega Syariah on the official website of PT Bank Mega Syariah for the period 2017-2021. The Risk-Based Bank Rating (RBBR) method based on BI Circular No. 13/24/DPNP uses Risk Profile, Earning and Capital assessments. The method used in this research is descriptive research method with a quantitative approach. The results show that the Risk Profile component calculated using the NPF ratio in 2017 was 2.75 percent, in 2018 it was 1.96 percent, in 2019 it was 1.49 percent, in 2020 it was 1.38 percent and in 2021. by 0.97 percent. In addition, the FDR ratio in 2017 was 91.05 percent, in 2018 it was 90.88 percent, in 2019 it was 94.53 percent, in 2020 it was 63.94 percent, and in 2021 it was 62.84 percent. In the Earning component calculated using the ROA ratio in 2017 it was 1.56 percent, in 2018 it was 0.93 percent, in 2019 it was 0.89 percent, in 2020 it was 1.74 percent and in 2021 it was 4.08 percent. In addition, the NIM ratio in 2017 was 6.03 percent, in 2018 it was 5.52 percent, in 2019 it was 5.36 percent, in 2020 it was 4.97 percent and in 2021 it was 4.35 percent. For the capital component calculated using the CAR ratio in 2017 it was 22.19 percent, in 2018 it was 20.54 percent, in 2019 it was 19.96 percent, in 2020 it was 24.15 percent and in 2021 it was 25.59 percent. From the results of the study, it is known that the ratio of ROA shows poor results.

Keywords : Method of Risk-Based Bank Rating (RBBR), NPF, FDR, ROA, NIM, CAR

Abstrak

Penelitian ini menganalisa tingkat kesehatan bank dengan menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan PT Bank Mega Syariah di website resmi PT Bank Mega Syariah periode tahun 2017-2021. Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP menggunakan penilaian Risk Profile, Earning dan Capital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan komponen Profil Risiko yang dihitung menggunakan rasio NPF pada tahun 2017 sebesar 2,75 persen, pada tahun 2018 sebesar 1,96 persen, pada tahun 2019 sebesar 1,49 persen, pada tahun 2020 sebesar 1,38 persen dan pada tahun 2021 sebesar 0,97 persen. Selain itu rasio FDR pada tahun 2017 sebesar 91,05 persen, pada tahun 2018 sebesar

90,88 persen, pada tahun 2019 sebesar 94,53 persen, pada tahun 2020 sebesar 63,94 persen, dan pada tahun 2021 sebesar 62,84 persen. Pada komponen Earning yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA pada tahun 2017 sebesar 1,56 persen, pada tahun 2018 sebesar 0,93 persen, pada tahun 2019 sebesar 0,89 persen, pada tahun 2020 sebesar 1,74 persen dan pada tahun 2021 sebesar 4,08 persen. Selain itu rasio NIM pada tahun 2017 sebesar 6,03 persen, pada tahun 2018 sebesar 5,52 persen, pada tahun 2019 sebesar 5,36 persen, pada tahun 2020 sebesar 4,97 persen dan pada tahun 2021 sebesar 4,35 persen. Untuk komponen permodalan yang dihitung dengan menggunakan rasio CAR pada tahun 2017 sebesar 22,19 persen, pada tahun 2018 sebesar 20,54 persen, pada tahun 2019 sebesar 19,96 persen, pada tahun 2020 sebesar 24,15 persen dan pada tahun 2021 sebesar 25,59 persen. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rasio ROA menunjukkan hasil yang kurang baik.

Kata Kunci : Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR), NPF, FDR, ROA, NIM, CAR

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan Indonesia berkembang sangat cepat dan kompleks. Perkembangan tersebut dapat menciptakan persaingan antar bank dan juga banyaknya bank yang terus memberikan pelayanan dan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan masyarakat pada umumnya. Beberapa fungsi perbankan yang dikenal di seluruh lapisan masyarakat adalah fungsi perbankan sebagai penghimpun dana dan penyalur dana untuk kebutuhan yang ada di masyarakat.

Selain itu, salah satu fungsi perbankan yang paling penting adalah pengelolaan dana yang bersumber dari dana masyarakat yang disebut juga dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber arus kas masuk dari bank yang digunakan untuk menjalankan operasional perbankan (Wijaya, 2018). Sebagian besar dana yang dikelola bank berada pada deposito. Bank diatur dengan ketat oleh pemerintah, apabila salah kelola dana ini dapat mempengaruhi banyak orang, atau dengan kata lain, kehidupan banyak orang.

Risiko sistemik dapat digambarkan sebagai situasi di mana ketidakstabilan atau keruntuhan di seluruh industri atau ekonomi disebabkan oleh kegagalan manajemen risiko yang signifikan oleh satu atau beberapa perusahaan (Lesmana & Fahyanti, 2022). Pada tahun 2008, risiko sistemik pecah dan dunia menjadi tidak stabil. Risiko sistemik ini muncul dari kebangkrutan Lehman Brothers, salah satu bank investasi terbesar di dunia. Situasi ini menyebabkan ketidakstabilan di bank lain, karena banyak bank lain telah berinvestasi di Lehman Brothers, dan insiden itu menyebabkan transmisi ke bank lain di dunia. Untuk memastikan stabilitas bank, berbagai regulasi telah diperkenalkan untuk membuat bank lebih tahan terhadap guncangan seperti krisis dan risiko sistemik. Salah satu upaya untuk menjaga stabilitas perbankan dan mengurangi baik potensi maupun dampak krisis adalah dengan menjaga kesehatan sistem perbankan itu sendiri. Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Syafitri et al., 2018). Kebijakan mengenai kesehatan bank sudah lama diatur. Pada tahun 2011, kebijakan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank diperbaharui kembali oleh Bank Indonesia dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011. Pada peraturan tersebut, perbankan diminta untuk menggunakan metode RBBR (risk based bank rating) untuk menilai tingkat kesehatan bank (Bank Indonesia, 2011a). Metode tersebut merupakan metode penyempurnaan dari metode

CAMELS (Capital Adequacy, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity). Metode RBBR terdiri dari empat komponen, antara lain: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital. Penilaian Metode Good Corporate Governance (GCG) tidak dapat dianalisa pada penelitian ini karena membutuhkan data primer yang menyangkut kerahasiaan Bank dan penilaian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eka Putri Innayah, Moh. Wahib dan Ira Eka Pratiwi (2020), bahwa Tingkat kesehatan Bank Papua menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) melalui rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR yaitu dapat dikategorikan berada pada predikat Sehat. Namun demikian, perkembangan nilai-nilai rasio pada Bank Papua periode 2011-2018 setiap tahunnya bergerak secara fluktuatif yang berarti perkembangannya naik turun dan pada tahun-tahun tertentu bisa mencapai angka yang kurang baik atau melebihi batas minimum nilai dari masing-masing rasio. Lalu kemudian berdasarkan indikator NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR performa Bank Papua dikategorikan baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini berdasarkan analisis tingkat kesehatan Bank Papua menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) melalui rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR maka kondisi tingkat kesehatan Bank Papua yaitu dapat dikategorikan berada pada predikat Sehat.

Kemudian berdasarkan indikator NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR maka dapat disimpulkan bahwa performa Bank Papua dikategorikan baik

Perbankan di Indonesia juga didukung dengan adanya dual banking sistem yaitu adanya bisnis perbankan konvensional yang sudah lama berkembang dan perbankan syariah yang saat ini beroperasi di Indonesia. Bank syariah muncul pada tahun 1992 dan resmi diperkenalkan kepada masyarakat. Kemunculan bank syariah tentu saja memicu persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank untuk ekstra keras dalam meningkatkan kinerjanya (Syafitri et al., 2018). PT. Bank Mega Syariah adalah lembaga Perbankan syariah yang berpusat di Jakarta. Bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang berdiri pada 14 Juli 1990. Berdasarkan latar belakang diatas dan melihat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank guna mempertahankan keberlangsungan operasional perbankan, peneliti tertarik menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah dengan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Periode Tahun 2017-2021.

2. KAJIAN TEORI

1. Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Semakin baik tingkat kesehatan bank, maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Pada peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/I/PBI/2011 Pasal 1, pengertian Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR). Penilaian ini bertujuan untuk menentukan bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

1. Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)

Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yaitu metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) yang berlandaskan risiko (SK BI No. 13/PBI/2011).

a. Profil Risiko (*Profile Risk*)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian yang dilakukan terhadap risiko inheren dalam aktivitas operasional bank. Penilaian ini hanya menggunakan dua faktor yang dinilai, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

1. Risiko Kredit

Rasio Non Performing Financing (NPF) dikenal dengan Non Performing Loan (NPL) pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak menggunakan istilah pinjaman melainkan pembiayaan (Suryani, 2012). Non Performing Financing (NPF) dirumuskan sebagai berikut (Inayah et al., 2020).

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1
Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF < 2 %
2	Sehat	2 % ≤ NPF < 5 %
3	Cukup Sehat	5 % ≤ NPF < 8 %
4	Kurang Sehat	8 % ≤ NPF 12 %
5	Tidak Sehat	NPF ≥ 12 %

Sumber : (Bank Indonesia, 2011b)

2. Risiko Likuiditas

Rasio FDR (Financing to deposit ratio) dikenal dengan LDR (Loan to Deposit Ratio) pada bank konvensional, karena pada bank syariah tidak menggunakan istilah kredit (loan) melainkan pembiayaan (Suryani, 2012). Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut (Maramis et al., 2017).

$$FDR = \frac{\text{Total Kredit Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 1.1
Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Likuiditas (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR < 75 %
2	Sehat	75 % < FDR ≤ 85 %
3	Cukup Sehat	85 % < FDR ≤ 100 %
4	Kurang Sehat	100 % < FDR ≤ 120 %
5	Tidak Sehat	FDR > 120 %

Sumber : (Bank Indonesia, 2011b)

b. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian yang dilakukan oleh manajemen bank untuk mengelola aset yang dimilikinya untuk memaksimalkan laba. Penilaian ini menggunakan dua rasio, yaitu rasio Return on Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM).

1. Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan dari manajemen bank dalam pengelolaan asetnya untuk meningkatkan laba sebelum pajak. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Ulfha, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 2
 Kriteria Penetapan Peringkat Return On Asset (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5 %
2	Sehat	1,25 % < ROA ≤ 1,5 %
3	Cukup Sehat	0,5 % < ROA ≤ 1,25 %
4	Kurang Sehat	0 < ROA ≤ 0,5 %
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0 %

Sumber : (Bank Indonesia, 2011b)

2. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan dari manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Net Interest Margin dirumuskan sebagai berikut (Ulfha, 2018):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Tabel 2.2
 Kriteria Penetapan Peringkat Net Interest Margin (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NIM > 3 %
2	Sehat	2 % < NIM ≤ 3 %
3	Cukup Sehat	1,5 % < NIM ≤ 2 %
4	Kurang Sehat	1 % < NIM ≤ 1,5 %
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1 %

Sumber : (Bank Indonesia, 2011b)

c. Capital (Permodalan)

Penilaian pada permodalan merupakan penilaian yang dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio ini digunakan oleh manajemen bank dalam penentuan kecukupan penyediaan modal minimum bagi suatu bank untuk mengcover risiko yang mungkin akan terjadi, seperti risiko operasional, risiko kredit, dan risiko pasar. Capital Adequacy Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Ulfha, 2018):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Tabel 3
 Kriteria Penetapan Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12 %
2	Sehat	9 % ≤ CAR < 12 %
3	Cukup Sehat	8 % ≤ CAR < 9 %
4	Kurang Sehat	6 % < CAR < 8 %

5	Tidak Sehat	CAR < 6 %
---	-------------	-----------

Sumber : (Bank Indonesia, 2011b)

Setelah komponen dari masing-masing rasio pada metode RBBR dihitung dan telah diketahui peringkatnya maka dapat dilakukan pembobotan berdasarkan peringkat komposit untuk komponen-komponen yang telah memperoleh nilai berdasarkan peringkatnya. Nilai ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan nilai aktual yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan nilai atau peringkat tingkat kesehatan bank. Adapun besaran nilai yang diberikan yaitu (Ulfha, 2018) :

1. PK 1 bernilai 5
2. PK 2 bernilai 4
3. PK 3 bernilai 3
4. PK 4 bernilai 2
5. PK 5 bernilai 1

Nilai tersebut digunakan sebagai acuan dalam satuan persentase untuk menentukan peringkat komposit dari seluruh komponen yang digunakan untuk menilai kesehatan bank menggunakan metode RBBR. Setelah itu, nilai yang telah diperoleh tersebut akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit untuk penilaian tingkat kesehatan bank.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Ulfha, 2018):

$$\text{Tingkat Kesehatan pada Metode RBBR} = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Komposit}} \times 100 \%$$

Tabel 4
Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Kriteria
PK 1	86 - 100	Sangat Sehat
PK 2	71 – 85	Sehat
PK 3	61 - 70	Cukup Sehat
PK 4	41 - 60	Kurang Sehat
PK 5	< 40	Tidak Sehat

Sumber : (Fanureka et al., 2020)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian terhadap suatu objek untuk memuat deskripsi dan gambaran sistematis mengenai fakta-fakta objek yang diteliti, dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis (Setiawan et al., 2018). Tahapan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Menganalisis dan melakukan pemeringkatan masing-masing analisis Profil Risiko (NPF dan FDR), Rentabilitas/Earnings (ROA dan NIM), serta Permodalan (CAR) PT. Bank Mega Syariah Periode tahun 2017–2021. Dan Menetapkan Peringkat Komposit (PK) Tingkat Kesehatan PT. Bank Mega Syariah serta memberikan penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode RBBR periode tahun 2017 – 2021.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peringkat Profil Risiko (Profile Risk)

1. Risiko Kredit

Tabel 5
 Peringkat Rasio Non Performing Financing (NPF) pada tahun 2017-2021

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Tahun	NPF	Peringkat
1	Sangat Sehat	NPF < 2 %	2017	2,75 %	2
2	Sehat	2 % ≤ NPF < 5 %	2018	1,96 %	1
3	Cukup Sehat	5 % ≤ NPF < 8 %	2019	1,49 %	1
4	Kurang Sehat	8 % ≤ NPF 12 %	2020	1,38 %	1
5	Tidak Sehat	NPF ≥ 12 %	2021	0,97 %	1

Sumber : Data PT. Bank Mega Syariah (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa peringkat Rasio Non Performing Financing (NPF) pada tahun 2017 menunjukkan angka 2,75 % sehingga menduduki peringkat 2 yaitu “SEHAT”. Pada tahun 2018 Rasio Non Performing Financing (NPF) menunjukkan angka 1,96 % sehingga menduduki kategori peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Pada tahun 2019 Rasio Non Performing Financing (NPF) menunjukkan angka 1,49 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Selanjutnya pada tahun 2020 Rasio Non Performing Financing (NPF) menunjukkan angka 1,38 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Lalu, pada tahun 2021 Rasio Non Performing Financing (NPF) menunjukkan angka 0,97 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”.

2. Risiko Likuiditas

Tabel 5.1

Peringkat Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) pada tahun 2017-2021

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Tahun	FDR	Peringkat
1	Sangat Sehat	FDR < 75 %	2017	91,05 %	3
2	Sehat	75 % < FDR ≤ 85 %	2018	90,88 %	3
3	Cukup Sehat	85 % < FDR ≤ 100 %	2019	94,53 %	3
4	Kurang Sehat	100 % < FDR ≤ 120 %	2020	63,94 %	1
5	Tidak Sehat	FDR > 120 %	2021	62,84 %	1

Sumber : Data PT. Bank Mega Syariah (diolah)

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) pada tahun 2017 menunjukkan angka 91,05 % sehingga menduduki peringkat 3 yaitu “CUKUP SEHAT”. Pada tahun 2018 Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan angka 90,88 % sehingga menduduki kategori peringkat 3 yaitu “CUKUP SEHAT”. Pada tahun 2019 Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan angka 94,53 % sehingga menduduki peringkat 3 yaitu “CUKUP SEHAT”. Selanjutnya pada tahun 2020 Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan angka 63,94 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Lalu, pada tahun 2021 Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan angka 62,84 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”.

2. Peringkat Rentabilitas (Earning)

Tabel 6
 Peringkat Rasio Return On Asset (ROA) Pada Tahun 2017-2021

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Tahun	ROA	Peringkat
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5 %	2017	1,56 %	1
2	Sehat	1,25 % < ROA ≤ 1,5 %	2018	0,93 %	3
3	Cukup Sehat	0,5 % < ROA ≤ 1,25 %	2019	0,89 %	3
4	Kurang Sehat	0 < ROA ≤ 0,5 %	2020	1,74 %	1
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0 %	2021	4,08 %	1

Sumber : Data PT. Bank Mega Syariah (diolah)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa Rasio Return On Asset (ROA) Pada Tahun 2017 menunjukkan angka 1,56 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Pada tahun 2018 Rasio Return On Asset (ROA) menunjukkan angka 0,93 % sehingga menduduki kategori peringkat 3 yaitu “CUKUP SEHAT”. Pada tahun 2019 Rasio Return On Asset (ROA) menunjukkan angka 0,89 % sehingga menduduki peringkat 3 yaitu “CUKUP SEHAT”. Selanjutnya pada tahun 2020 Rasio Return On Asset (ROA) menunjukkan angka 1,74 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Lalu, pada tahun 2021 Rasio Return On Asset (ROA) menunjukkan angka 4,08 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”.

Tabel 6.1
 Peringkat Rasio Net Interest Margin (NIM) Pada Tahun 2017-2021

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Tahun	NIM	Peringkat
1	Sangat Sehat	NIM > 3 %	2017	6,03 %	1
2	Sehat	2 % < NIM ≤ 3 %	2018	5,52 %	1
3	Cukup Sehat	1,5 % < NIM ≤ 2 %	2019	5,36 %	1
4	Kurang Sehat	1 % < NIM ≤ 1,5 %	2020	4,97 %	1
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1 %	2021	4,35 %	1

Sumber : Data PT. Bank Mega Syariah (diolah)

Berdasarkan Tabel 6.1 dapat dilihat bahwa Rasio Net Interest Margin (NIM) Pada Tahun 2017 menunjukkan angka 6,03 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Pada tahun 2018 Rasio Net Interest Margin (NIM) menunjukkan angka 5,52 % sehingga menduduki kategori peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Pada tahun 2019 Rasio Net Interest Margin (NIM) menunjukkan angka 5,36 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Selanjutnya pada tahun 2020 Rasio Net Interest Margin (NIM) menunjukkan angka 4,97 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Lalu, pada tahun 2021 Rasio Net Interest Margin (NIM) menunjukkan angka 4,35 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”.

3. Peringkat Capital (Permodalan)

Tabel 7
 Peringkat Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Tahun 2017-2021

Peringkat	Keterangan	Kriteria	Tahun	CAR	Peringkat
1	Sangat Sehat	CAR > 12 %	2017	22,19 %	1
2	Sehat	9 % ≤ CAR < 12 %	2018	20,54 %	1

3	Cukup Sehat	$8 \% \leq \text{CAR} < 9 \%$	2019	19,96 %	1
4	Kurang Sehat	$6 \% < \text{CAR} < 8 \%$	2020	24,15 %	1
5	Tidak Sehat	$\text{CAR} < 6 \%$	2021	25,59 %	1

Sumber : Data PT. Bank Mega Syariah (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Tahun 2017 menunjukkan angka 22,19 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Pada tahun 2018 Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan angka 20,54 % sehingga menduduki kategori peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Pada tahun 2019 Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan angka 19,96 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Selanjutnya pada tahun 2020 Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan angka 24,15 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”. Lalu, pada tahun 2021 Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan angka 25,59 % sehingga menduduki peringkat 1 yaitu “SANGAT SEHAT”.

2. Peringkat Komposit (PK) Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)

Tabel 8

Peringkat Komposit (PK) Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah Tahun 2017-2021

Tahun 2017						
No.	Komponen	Hasil	Peringkat			
			1	2	3	4
1	NPF	2,75 %	√			
	FDR	91,05 %			√	
2	ROA	1,56 %	√			
	NIM	6,03 %	√			
3	CAR	22,19 %	√			
	Nilai Komposit	25	15	4	3	
Tahun 2018						
No.	Komponen	Hasil	Peringkat			
			1	2	3	4
1	NPF	1,96 %	√			
	FDR	90,88 %			√	
2	ROA	0,93 %			√	
	NIM	5,52 %	√			
3	CAR	20,54 %	√			
	Nilai Komposit	25	15		6	
Tahun 2019						
No.	Komponen	Hasil	Peringkat			
			1	2	3	4
1	NPF	1,49 %	√			
	FDR	94,53 %			√	
2	ROA	0,89 %			√	
	NIM	5,36 %	√			
3	CAR	19,96 %	√			
	Nilai Komposit	25	15		6	

Tahun 2020						
No.	Komponen	Hasil	Peringkat			
			1	2	3	4
1	NPF	1,38 %	✓			
	FDR	63,94 %	✓			
2	ROA	1,74 %	✓			
	NIM	4,97 %	✓			
3	CAR	24,15 %	✓			
	Nilai Komposit	25	25			
Tahun 2021						
No.	Komponen	Hasil	Peringkat			
			1	2	3	4
1	NPF	0,97 %	✓			
	FDR	62,84 %		✓		
2	ROA	4,08 %	✓			
	NIM	4,35 %	✓			
3	CAR	25,59 %	✓			
	Nilai Komposit	25	20	4		

Sumber : Data diolah, 2022

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) pada PT. Bank Mega Syariah dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Ulfha, 2018):

$$\text{Tingkat Kesehatan pada Metode RBBR} = \frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Komposit}} \times 100 \%$$

Tahun 2017 = $22/25 \times 100\% = 88\%$ (SANGAT SEHAT)

Tahun 2018 = $21/25 \times 100\% = 84\%$ (SEHAT)

Tahun 2019 = $21/25 \times 100\% = 84\%$ (SEHAT)

Tahun 2020 = $25/25 \times 100\% = 100\%$ (SANGAT SEHAT)

Tahun 2021 = $24/25 \times 100\% = 96\%$ (SANGAT SEHAT)

Tabel 8.1

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Mega Syariah periode tahun 2017-2021

No.	Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
1	2017	88	1	Sangat Sehat
2	2018	84	2	Sehat
3	2019	84	2	Sehat
4	2020	100	1	Sangat Sehat
5	2021	96	1	Sangat Sehat

Sumber : Data diolah, 2022

Untuk menentukan tingkat kesehatan dengan menggunakan metode RBBR maka harus dilakukan proses penetapan nilai komposit dengan cara melihat data yang sudah ada pada tabel 8.

Pada tabel 8 yang berisi penilaian tentang tingkat kesehatan PT Bank Mega Syariah tahun 2017 telah didapatkan nilai aktual sebesar 22. Selanjutnya nilai tersebut akan dibagi dengan nilai komposit sebesar 25 lalu akan dikalikan dengan 100 persen. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 88 persen (SANGAT SEHAT) yang dapat dilihat dalam tabel 8.1 Nilai tersebut yang akan dijadikan sebagai hasil akhir untuk menentukan tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah berdasarkan metode RBBR.

Pada tabel 8 yang berisi penilaian tentang tingkat kesehatan PT Bank Mega Syariah tahun 2018 telah didapatkan nilai aktual sebesar 21. Selanjutnya nilai tersebut akan dibagi dengan nilai komposit sebesar 25 lalu akan dikalikan dengan 100 persen. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 84 persen (SEHAT) yang dapat dilihat dalam tabel 8.1 Nilai tersebut yang akan dijadikan sebagai hasil akhir untuk menentukan tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah berdasarkan metode RBBR.

Pada tabel 8 yang berisi penilaian tentang tingkat kesehatan PT Bank Mega Syariah tahun 2019 telah didapatkan nilai aktual sebesar 21. Selanjutnya nilai tersebut akan dibagi dengan nilai komposit sebesar 25 lalu akan dikalikan dengan 100 persen. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 84 persen (SEHAT) yang dapat dilihat dalam tabel 8.1 Nilai tersebut yang akan dijadikan sebagai hasil akhir untuk menentukan tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah berdasarkan metode RBBR.

Pada tabel 8 yang berisi penilaian tentang tingkat kesehatan PT Bank Mega Syariah tahun 2020 telah didapatkan nilai aktual sebesar 25. Selanjutnya nilai tersebut akan dibagi dengan nilai komposit sebesar 25 lalu akan dikalikan dengan 100 persen. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 100 persen (SANGAT SEHAT) yang dapat dilihat dalam tabel 8.1 Nilai tersebut yang akan dijadikan sebagai hasil akhir untuk menentukan tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah berdasarkan metode RBBR.

Pada tabel 8 yang berisi penilaian tentang tingkat kesehatan PT Bank Mega Syariah tahun 2021 telah didapatkan nilai aktual sebesar 24. Selanjutnya nilai tersebut akan dibagi dengan nilai komposit sebesar 25 lalu akan dikalikan dengan 100 persen. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar 96 persen (SANGAT SEHAT) yang dapat dilihat dalam tabel 8.1 Nilai tersebut yang akan dijadikan sebagai hasil akhir untuk menentukan tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah berdasarkan metode RBBR.

5. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan pada PT Bank Mega Syariah menggunakan metode RBBR selama 5 periode yaitu mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menghasilkan temuan yaitu melihat hasil dari komponen risk profile yaitu dari rasio Non Performing Financing (NPF) secara keseluruhan dapat dinyatakan sangat sehat, lalu untuk rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) diperoleh hasil secara keseluruhan cukup sehat. Komponen Rentabilitas yang dihitung menggunakan rasio Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Dari rasio ROA mencerminkan secara keseluruhan perhitungan pada rasio ini diperoleh hasil sangat sehat meskipun di tahun 2018 dan 2019 diperoleh hasil cukup sehat. Lalu pada rasio NIM bila dilihat dari keseluruhan hasil penilaian yang telah dilakukan, rasio menunjukkan predikat sangat sehat. Sedangkan komponen Capital yang dihitung menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat sehat. Dengan demikian penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan metode RBBR secara keseluruhan dinyatakan bahwa PT Bank Mega Syariah merupakan Bank yang sangat sehat sehingga dinilai mampu untuk menghadapi pengaruh terhadap perubahan kondisi bisnis. Dengan ini maka Bank dapat memberikan bukti bahwa Bank dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, dan juga diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaannya kepada Bank dengan cara memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh Bank seperti menabung, memanfaatkan jasa kirim uang dan lain sebagainya.

2. Saran

1. Saran yang dapat diberikan untuk PT. Bank Mega Syariah dari penelitian yang telah dilakukan adalah disarankan Bank mampu untuk lebih memperhatikan

komponen-komponen yang dapat mempengaruhi rasio agar bisa stabil atau mengalami peningkatan. Jika dilihat pada tahun 2018 dan 2019, terlihat bahwa ROA mengalami penurunan dan ini mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba.

2. Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan bank dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan komparatif dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti lain dapat menggunakan variabel tambahan, indikator keuangan lainnya, untuk mengukur kesehatan bank atau kebijakan surat edaran terbaru Bank Indonesia.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. (2011a). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2011b). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Fanureka, H., Maslichah, M., & Marwadi C, M. (2020). Analisis Rasio RGEC Sebagai Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Pendekatan RBBR. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/6344>
- Inayah, E. P., Wahib, M., & Pratiwi, I. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Papua Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Periode Tahun 2011-2018. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 24–25. <https://doi.org/10.53491/elmudhorib.v1i1.87>
- Lesmana, I. S., & Fahyanti, I. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17615>
- Maramis, P. A., Kumaat, R. J., & Dennij, M. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Berdasarkan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20056>
- Setiawan, F., Widiyanti, M., & Umrie, R. H. S. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR). repository.unsri.ac.id/6205/
- Suryani, S. (2012). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 153–170. <https://doi.org/10.21580/economica.2012.2.2.854>
- Syafitri, R., Astuti, N., & Medinal, M. (2018). Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Periode 2012-2016 (Studi Pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Perbankan). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan*. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIABK/article/view/352>
- Ulfha, S. M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). *Jurnal Cano Ekonomos*, 7(2), 9–26. <https://ejournal.upp.ac.id/index.php/Cano/article/view/1664/1291>
- Wijaya, B. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010-2016). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 85–

97. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.931>